

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 SUELA

Lalu Adiyatma Januardi¹, Debi Setiawati², Faizah Ulumi Firdausi³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram

²Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo

³Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo

e-mail: laluadit01@gmail.com, matahariok9@gmail.com, faizahulumifirdausi@gmail.com,

Abstract

This study aims to identify the effectiveness of Project Based Learning (PjBL) in improving the quality of learning in Civic Education (PPKn) at SMA Negeri 1 Suela. The method used is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis related to the implementation of PjBL. The research findings indicate that the implementation of PjBL in PPKn can enhance students' learning motivation, deepen their understanding of the material, and encourage active engagement in the learning process. The conclusion drawn is that PjBL is an effective method to be applied in Civic Education learning, as it can develop students' critical thinking skills, collaboration, and problem-solving abilities.

Keywords: Project Based Learning, Motivation, Civic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Suela. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam PPKn mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa PjBL merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn, karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Kata kunci: Project Based Learning, Motivasi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransmisikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (BP & Munandar, 2022). Pendidikan sangat penting untuk memastikan kualitas manusia di masa depan. Keberhasilan suatu negara dapat diukur dari kualitas pendidikannya dan kemampuannya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di era revolusi industri 4.0 dan globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan tantangan dan peluang besar bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi canggih dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk bekerja inovatif agar pembelajaran menjadi menarik, aktif, dan efisien.

Namun, banyak pendidik masih menggunakan metode dan media pembelajaran tradisional seperti ceramah dan papan tulis. Pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan. Selain itu, faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk yang berbasis elektronik, untuk memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Penggunaan media elektronik dalam pembelajaran dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, ceria, dan menyenangkan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan kewarganegaraan adalah proses pendidikan untuk membangun keteladanan, kemauan, dan kemampuan mengembangkan kreativitas yang mencerminkan identitas bangsa dengan nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia (Zulfikar & Dewi, 2021). Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan warga negara memahami hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Materi pendidikan kewarganegaraan menekankan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter warga negara. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan materi pendidikan kewarganegaraan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pusat kegiatan belajar. Proyek ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis atau lisan dengan menggunakan data. Menurut Hosnan (2014), langkah-langkah PjBL meliputi: penentuan

proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, serta evaluasi proses dan hasil proyek. Dengan PjBL, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah dalam masyarakat dan memberikan solusi proaktif, sehingga mereka mendapatkan manfaat akademik, sosial, dan sikap pengertian.

Kemampuan berpikir analitis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik di abad ke-21. Namun, banyak peserta didik masih memiliki kemampuan analisis yang rendah, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman kognitif tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Oleh karena itu, perlu ada upaya modifikasi model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan ini. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang penggunaan metode Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran PPKn sangat penting dilakukan. Hal ini mengingat pentingnya peserta didik memiliki kemampuan analisis untuk bekal dan bersaing di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan PjBL dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik di SMA Negeri 1 Suela.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mendalaminya efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Suela. Tahapan penelitian meliputi beberapa langkah penting, yaitu penentuan konteks studi, pemilihan subjek penelitian (guru dan siswa yang terlibat dalam PjBL), pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan PjBL di sekolah tersebut. Prosedur penelitian akan dilakukan dengan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dari berbagai sumber dan mengikuti pedoman etika penelitian yang berlaku.

Teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi langsung dalam kelas PPKn yang menerapkan PjBL, wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka tentang proses dan hasil PjBL, serta analisis dokumen untuk memperoleh data terstruktur terkait dengan implementasi PjBL di sekolah. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana temuan-temuan utama akan diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data. Cara penafsiran data melibatkan interpretasi

mendalam terhadap makna di balik temuan-temuan utama, dengan mempertimbangkan konteks dan latar belakang penelitian. Hasil penelitian disimpulkan untuk menyoroti efektivitas PjBL dalam meningkatkan pembelajaran PPKn di sekolah, dengan menekankan pada implikasi praktis dan teoritis dari temuan-temuan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan bersama dalam negara. Fokus utama dari mata pelajaran ini adalah nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi dasar dalam memahami struktur sosial, politik, dan hukum Indonesia. Kerr (1999) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan penting dalam mempersiapkan generasi muda agar aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat, bangsa, dan negara, serta siap menghadapi perubahan zaman. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya memuat pengetahuan warganegara (civic knowledge), keterampilan warganegara (civic skills), dan sikap atau kepribadian warganegara (civic disposition), tetapi juga menghubungkan erat hubungan individu dengan negara dalam konteks hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang bersifat publik. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk sikap dan perilaku siswa agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas dalam menghadapi dinamika masyarakat yang kompleks dan beragam.

Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi berbagai isu yang terkait dengan konteks kewarganegaraan. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat beradaptasi dalam lingkungan yang multikultural dan global. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang efektif, diharapkan setiap peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang memahami dan menghargai nilai-nilai dasar kebangsaan serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana utama. Dalam metode ini, proyek merupakan suatu tugas yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, baik secara tertulis maupun tidak, dalam periode waktu tertentu dengan memanfaatkan data yang relevan. Tahapan dalam model PjBL mencakup penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian, penyusunan jadwal

pelaksanaan, serta pendampingan dan pengawasan oleh guru. Proses ini diakhiri dengan penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, serta evaluasi proses dan hasil yang diperoleh.

Model PjBL telah dikembangkan luas di negara maju seperti Amerika Serikat, dan diterapkan dalam konteks pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek untuk menghasilkan produk tertentu. Peserta didik terlibat dalam seluruh proses dari perencanaan, perancangan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil proyek dan produk yang dihasilkan. Model ini menekankan pada penerapan teori dalam situasi kehidupan nyata dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang mendalam melalui penyelidikan terhadap masalah-masalah yang kompleks.

Salah satu keterampilan utama yang dikembangkan melalui PjBL adalah kemampuan berpikir analitis. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan logika untuk mengurai masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, mengenali hubungan sebab-akibat, serta membedakan antara fakta dan opini. Pembelajaran ini juga melibatkan penilaian yang mendetail terhadap kemampuan analitis peserta didik melalui tugas-tugas yang rinci, menggunakan rubrik penilaian yang jelas, dan mencatat hasil evaluasi dengan baik. Penerapan PjBL di SMA 1 Suela menunjukkan bahwa metode ini mampu memotivasi peserta didik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap masalah dalam mata pelajaran PPKn. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya sosialisasi kepada guru dan ketersediaan sumber belajar yang memadai masih menjadi hambatan dalam implementasi yang lebih efektif dan luas.

D. KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang multikultural dan global. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh. Meskipun demikian, implementasi PjBL di SMA 1 Suela menemui tantangan terkait sosialisasi kepada guru dan ketersediaan sumber belajar yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- BP, A. R., & Munandar, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur- Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Hosnan (2014) Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zulfikar, F., & Dewi, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, 6(1), 104-115.